

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi penjelasan tentang hasil temuan dilapangan. Selain itu, penjelasan ini akan disesuaikan dengan literatur pembelajaran pendidikan agama islam yang berkaitan dengan kecerdasan eksistensial dengan hasil temuan dilapangan. Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan mengenai dua hal yang sesuai denan fokus penelitian. Untuk ulasan selengkapnya sebagai berikut :

- A. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini.

Anak merupakan manusia kecil yang mempunyai potensi yang perlu dikembangkan. Anak-anak mempunyai ciri khas yang tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, dinamis, antusias, ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, serta tidak pernah berhenti mengeksplorasi dan belajar. Anak-anak adalah makhluk yang egois, memiliki rasa ingin tahu, makhluk sosial, unik dan imajinatif, dengan rentang perhatian yang pendek dan potensi belajar yang paling besar.

Agama merupakan elemen penting bagi kelangsungan hidup manusia. Tanpa agama, manusia kehilangan arah dan makna. Secara khusus pendidikan agama Islam lebih efektif jika diberikan

sejak usia dini. Memberikan pendidikan agama Islam kepada anak pada masa emas akan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anak usia dini. Anak merupakan peniru dan didorong untuk melakukan aktivitas yang sama seperti orang tuanya. Dengan memberikan pendidikan agama Islam pada anak prasekolah dengan cara ini, diharapkan mereka akan lebih khusyuk beribadah saat dewasa. Pendidikan Islam pada anak usia dini sebagai proses pengembangan potensi kreatif peserta didik bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang beriman kepada Allah SWT dan bertakwa, cerdas, berkualitas, mempunyai etos kerja yang tinggi, berakhlak mulia, mandiri dan berkebangsaan serta mempunyai tujuan untuk menciptakan suatu bangsa, agama, dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Pembelajaran Agama Islam (PAI) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak usia dini. Mansur menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam berarti membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian dimana seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran agama Islam yang bertujuan mencapai dunia dan akhirat dengan ridho Allah.<sup>1</sup>

Aspek kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PAUD

---

<sup>1</sup> Agus Darmawan & Abdullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Dini", *Waladi: Wawasan Belajar Anak Usia Dini*, Volume 1 Issue 1, (2023) 159.

adalah: (1) Pengasuhan bertujuan untuk melindungi anak dari akibat negatif perbuatannya, seperti perilaku berbahaya atau pelecehan terhadap orang lanjut usia baik secara fisik, verbal, dan psikologis. (2) Pembiasaan adalah sarana penyesuaian anak terhadap lingkungan sosial dan lebih luas lagi terhadap kehidupan dan gaya hidup. Kebiasaan anak untuk belajar tentang kebiasaan hidup sehat, tata krama, dan nilai-nilai yang harus mereka ikuti. (3) Pengenalan pembelajaran merupakan persiapan anak untuk belajar pada tingkat berikutnya.<sup>2</sup>

Pendekatan kurikulum dalam pembelajaran pai di paud haruslah sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kurikulum harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mengoptimalkan pembelajaran. Materi pembelajaran juga harus dipilih dengan cermat, dengan fokus pada pemahaman dasar agama Islam, nilai-nilai moral, dan praktik ibadah yang sesuai dengan usia anak-anak. Penilaian dalam pembelajaran pai di paud haruslah bersifat formatif dan kontekstual. Penilaian harus didasarkan pada pengamatan langsung terhadap perilaku dan kemampuan anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan penilaian yang memberikan umpan balik konstruktif dan positif dapat membantu anak lebih meningkatkan pemahaman dan

---

<sup>2</sup> Agus Darmawan & Abdullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Dini", 165.

praktiknya.

RA Almunawwarah dan RA Asy-syuhada' Pamekasan merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan aspek eksistensial peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan digunakannya kurikulum plus selain kurikulum utama yang digunakan sama-sama mengadopsi kurikulum merdeka dari pemerintah kementerian agama akan tetapi ada tambahan kegiatan lain yang dimasukkan guna menambah wawasan anak dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial yang telah dimilikinya.

Dalam penyusunan program pengembangan kecerdasan eksistensial di RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah sama-sama berpedoman kepada nilai Agama dan Budi Pekerti pada silabus kurikulum merdeka. Namun keduanya memiliki program dan jadwal kegiatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan lembaga yang menaungi kedua sekolah tersebut. Program pengembangan eksistensial di RA Asy-Syuhada' bersifat mandiri inisiatif lembaga yakni dengan menambahkan kurikulum TPA disela kurikulum merdeka yaitu kegiatan yang lebih ditekankan adalah belajar membaca al-Qur'an (Tilwati) dan kegiatan sholat, kemudian surat-surat, doa-doa dan silaturrahi setiap minggu. Sedangkan RA Almunawwarah pengembangannya bersifat prakarsa atau instruksi dari pejabat pimpinan yayasan Almuawwarah ada pada bacaan shalat dan hafalan hadits. Untuk pengembangan yang lainnya

bersifat umum yang diajarkan pada anak usia dini, seperti doa-doa harian secara umum sama pelaksanaannya.

Pendidikan agama Islam meliputi menghafal al-Quran, membaca dan menulis Iqro', doa-doa sehari-hari dan surat-surat pendek, serta menghafal gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan doa yang sulit dilakukan oleh anak usia dini. Namun karena guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran PAI yang sesuai, sebagian besar anak prasekolah mampu menyelesaikan pembelajaran tersebut dan siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, pembelajaran ini mengenalkan anak kepada Tuhan melalui hal-hal yang mudah diingat oleh siswa. Misalnya melalui hal-hal di sekitar kita, dengan menggunakan metode bercerita dan lagu.

Selanjutnya untuk memaksimalkan penerapan pendidikan agama Islam, hendaknya guru memfokuskan pembelajarannya kepada siswa agar mereka dapat mempelajari dan memahami isi pendidikan agama Islam yang diajarkan dengan cara mereka sendiri. Dengan kata lain guru hanya membimbing anak dalam memahami agama Islam yang diajarkan karena pembelajaran dilakukan berpusat pada siswa sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Selain itu pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa juga sangat penting dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di PAUD agar tidak menghalangi anak dalam memahami

pelajaran serta membuat siswa semakin termotivasi dan semangat menerima pembelajaran pendidikan agama islam.

Metode yang menarik dan tepat akan membuat anak tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak usia 5 sampai 6 tahun mempunyai cara belajar tersendiri, dapat memahami dengan caranya sendiri apa yang diajarkan guru. Pada usia ini, anak tidak mau dipaksa melakukan apa yang diminta guru, mereka senang jika dibiarkan .hanya dibimbing dan dibimbing untuk menggali ilmu yang diperolehnya dengan mempelajari pendidikan agama Islam agar tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Islam yang telah ditetapkan. Penerapan pendidikan agama Islam pada anak juga memerlukan metode pembelajaran yang beragam agar pelaksanaannya dapat sistematis dan mencapai hasil yang diinginkan.<sup>3</sup>

Dari seluruh implementasi program pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan anak usia dini di RA Asy-Syuhada' dan Almunawwarah, yang di susun oleh masing-masing lembaga terbagi menjadi empat aspek, yaitu al-Qur'an, akidah, akhlak dan ibadah. Program tambahan seperti kegiatan sholat dhuha sebelum kegiatan inti dan kegiatan silaturahmi dilaksanakan diluar sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Implementasi

---

<sup>3</sup> Rida Nurfarida et al., "Metode Pembelajaran Pai Pada Anak Usia Dini," *Cross-Border* 4, no. 2 (2021): 5, <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/621/486>.

program pengembangannya dari setiap aspek menggunakan metode dan media yang berbeda.

Hal tersebut sesuai dengan prinsip pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembelajaran PAI di PAUD. Prinsip-prinsip ini mencakup konsep<sup>4</sup>:

Tauhid/akidah (keyakinan pada Keesaan Allah), Dalam pendidikan prasekolah, konsep ini dipahami sebagai pengenalan awal terhadap kebesaran Allah dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan awal ini dilakukan dengan mengajarkan konsep-konsep dasar Islam seperti ciri-ciri Allah dan keyakinan Islam. Anak-anak akan belajar bahwa hanya ada satu Tuhan yang menciptakan segala sesuatu dan bahwa mereka harus mendedikasikan seluruh tindakan mereka kepada Tuhan. Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan Islam anak usia dini. Anak harus belajar menghargai orang lain, berbicara sopan, dan mengembangkan kepribadian jujur dan peduli. Dalam kehidupan seorang anak, landasan keyakinan harus terus ditanamkan dalam diri anak agar segala perkembangan dan pertumbuhan selalu dilandasi oleh keyakinan yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak anak berlatih mengucapkan kata

---

<sup>4</sup> Filosofi Keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, [Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta \(uin-suka.ac.id\)](https://www.uin-suka.ac.id/) Diakses pada Tanggal 21 mei 2024 Pukul 13.40 WIB.

-kata pujian kepada Allah, tasbih, istigfar, sholawat dan doa singkat. Anak dilatih mengulang kata-kata pendek seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmalah.<sup>5</sup>

Akhlak (etika dan perilaku baik) Mengembangkan akhlak yang baik merupakan tujuan utama pendidikan prasekolah, karena akhlak yang baik membentuk kepribadian yang kuat dan positif pada diri anak. Dalam hal ini, pendidikan prasekolah atau anak usia dini hendaknya mengenalkan prinsip-prinsip Islam yang berkaitan dengan etika, seperti kerendahan hati, kesabaran, rasa syukur dan saling menghormati. Anak-anak belajar memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahamannya. Selain itu, pendidikan prasekolah juga perlu memperhatikan pembentukan kepribadian anak melalui pengenalan prinsip-prinsip Islam lainnya seperti keimanan, ibadah, etika dan riwayat hidup Nabi dan para sahabat. Untuk melindungi dan memperkuat keimanan Islam anak, pendidikan anak hendaknya dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai.<sup>6</sup>

Ibadah (aktifitas keagamaan) Dalam hal ini, mengenalkan prinsip-prinsip agama sejak dini dapat membentuk karakter anak

---

<sup>5</sup> Jasuri, "Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Walisongo Semarang 2015," *Jurnal Madaniyah Edisi VIII*, 2015, 16–31.

<sup>6</sup> Agus Darmawan, Abdullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini." *Pembelajaran Agama Islam untuk anak Usia Dini,* *Jurnal Waladi : Jurnal Wawasan Ilmu Anak Usia Dini*, 1(1), (2023):171

yang kuat dan positif, serta membantu mereka memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini yang mengenalkan ibadah dan pengamalan agama dapat membantu membentuk karakter anak yang kuat dan membiasakan mereka dengan nilai-nilai agama sejak dini, sekaligus bermanfaat bagi kehidupan anak di kemudian hari. Pendidikan aliran sesat dikenalkan kepada anak sedini mungkin agar mereka menjadi orang yang benar-benar bertakwa, yaitu orang yang menaati segala perintah agama dan menaati segala larangannya.<sup>7</sup>

Pembelajaran pai di paud harus berfokus pada pengenalan dan penguatan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Berikut adalah tabel aspek pengembangan pendidikan agama islam di RA Asy-Syuhada' dan RA almunawwarah Pamekasan :

**Tabel 5.1**

Pembelajaran PAI RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah

Aspek pengembangan	Materi	Metode	Media
Akhlak	Tata krama	Teladan/ pembiasaan	Guru
	Kalimat thayyibah	Pembiasaan	

<sup>7</sup> Agus Darmawan, Abdullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini." 171.

	Doa-doa harian	pengulangan	
	Sifat-sifat terpuji dan tercela	cerita	Buku
	Kisah nabi dan Rasul		
	Kisah tokoh		
Ibadah	Shalat, bacaan dalam shalat	demonstrasi	Guru
	Wudlu		
	Doa-doa dalam shalat	pengulangan	
	Surat-surat		
	Shadaqah, zakat, haji	Tanya jawab	
	Menulis ayat Al-Qur'an	penugasan	
Akidah	Mengenal Allah dan Rasulnya	Cerita	Guru, buku dan APE
	Asmaul husna	Bernyanyi	
	Nama-nama malaikat beserta tugasnya	Bernyanyi dan bermain	
	Rukun iman dan rukun islam	bernyanyi	Guru
	Mengenal kitab Allah		
	Mengenal ciptaan Allah dan benda buatan Manusia	Tanya jawab	

Metode adalah cara melaksanakan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur pembelajaran yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun metode-metode pelajaran PAI di PAUD antara lain sesuai dengan literasi pada bab II adalah metode pembiasaan/teladan, ceramah, bernyanyi, bercerita, permainan, demonstrasi, penugasan, metode pengulangan, dan tanya jawab.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di PAUD. Metode tersebut dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak bagi anak paud dengan memmbawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pembelajaran bagia anak paud. Dalam metode bercerita banyak hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu cerita harus terikat dengan dunia kehidupan anak paud. Metode bercerita ini menjadi penting karena punya banyak manfaat yang akan didapatkan oleh anak-anak, diantaranya adalah mengembangkan imajinasi anak, melatih daya konsentrasi, mengembangkan perasaan emosi anak dan juga menambah pengeatahuan. Menurut Jasuri metode ini cocok untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Pendidik dapat meminta dua atau tiga anak untuk mengatakan apa yang

ingin mereka katakan. Pendidik dapat mengevaluasi anak ketika mereka bercerita. Topik-topik yang dibicarakan anak dapat dilanjutkan sebagai bahan pembelajaran..<sup>8</sup>

Kenyataannya, metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan metode yang digunakan untuk memperkuat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Khusus metode pembelajaran di kelas, keefektifan metode dipengaruhi oleh faktor obyektif, faktor siswa, faktor situasional dan faktor spesifik guru. Oleh karena itu, metode dalam rantai sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Hal ini sangat tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode pembelajarannya.

Selanjutnya metode pembiasaan adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Metode ini digunakan untuk melatih keteraturan anak, budi pekerti dan emosi anak. Seseorang yang lahir dilingkungan yang baik maka kebiasaan itu akan terus terbawa hingga dewasa, begitupun sebaliknya bagi seseorang yang tumbuh dilingkungan kurang baik maka akan terbawa hingga dewasa, inilah peran metode pembiasaan yaitu mengubah sikap anak yang kurang baik menjadi lebih baik apabila dilakukan pembiasaan secara terus menerus,

---

<sup>8</sup> Jasuri, "Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Walisongo Semarang 2015." 25.

misalnya anak dapat mengantri dengan baik, anak dapat membuang sampah ke tempatnya, anak dapat menyebutkan kata-kata yang baik seperti MasyaAllah, Alhamdulillah, dan lain sebagainya. Auliya Riquna menyebutkan melalui dalam pendekatan pembiasaan ini, pendidik berperan sebagai panutan, mentor, dan pelatih. Sebagai teladan, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti selalu mengucapkan basmallah ketika melakukan sesuatu dan mengucapkan hamdalah setelah melakukan sesuatu.<sup>9</sup>

Metode keteladanan ini merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk PAUD. Karena guru merupakan role model, maka guru merupakan sosok yang paling sentral dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan aktor yang tidak dapat dipisahkan dari praktik pendidikan. Tentu saja baik atau buruknya seorang guru berdampak pada siswa yang diteladaninya. Allah SWT., berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

---

<sup>9</sup> Aulia Laily Rizqina and Bayu Suratman, "Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 18–29.

*Artinya : “ Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”*

Menurut Sutikno, suri tauladan dapat dipahami sebagai “keteladanan yang baik”. Memiliki teladan yang baik akan meningkatkan keinginan orang lain untuk mengikuti teladan atau mengikutinya.<sup>10</sup>

Metode demonstrasi menekankan cara melakukan sesuatu melalui penjelasan langsung, instruksi, dan demonstrasi. Dengan metode ini anak diharapkan dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan ketika melakukan suatu tindakan, yang pada gilirannya diharapkan dapat meniru dan melakukan apa yang ditunjukkan oleh guru. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan mendemonstrasikan media pembelajaran berupa bahan ajar atau substansi. Metode ini penting karena memiliki aspek visualisasi yang membantu siswa fokus dalam proses pembelajaran. Melalui visualisasi alat peraga, peserta didik cepat memahami materi yang disampaikan. metode demonstrasi ini disampaikan oleh sabda Nabi saw terkait perintah shalat,:

---

<sup>10</sup> M. Shobri Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019).

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

*Artinya : "Dan salatlah sebagaimana kalian melihat aku salat." (H.R. al-Bukhari No. 226)*

Nur Ahyat menyampaikan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menyajikan atau mendemonstrasikan kepada siswa suatu proses, situasi, suatu objek, atau pengoperasian suatu produk teknologi yang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan kepada anak benda-benda nyata, model atau simulasi dan disertai penjelasan secara lisan.<sup>11</sup>

Metode penugasan merupakan pemberian tugas atau pekerjaan dengan baik. Metode tugas melibatkan tugas-tugas atau tugas-tugas yang secara sadar diberikan guru kepada anak dan harus dikerjakannya dengan baik. Anak diberi tugas untuk memberikan kesempatan berdasarkan instruksi langsung dari guru, dipersiapkan agar anak dapat mempraktikkannya dalam kehidupan nyata dan terlibat dengannya dari awal hingga akhir, baik tugas yang diberikan itu bersifat perorangan atau kelompok.<sup>12</sup> Pemberian tugas merupakan tahapan penting pelajaran dengan memberikan

---

<sup>11</sup> Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): . 29.

<sup>12</sup> M. Shobri Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*. 46.

tugas, guru menerima umpan balik terhadap kualitas hasil belajar anak. Pemberian tugas dapat secara efektif memperkuat materi pembelajaran karena anak memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan tersebut, dan pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak. Jenis tugas ini meningkatkan kemandirian siswa, mendorong pembelajaran lebih banyak, meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa, dan meningkatkan kebiasaan mencari dan memproses informasi sendiri.

Metode tanya jawab menurut Sobri Sutikno adalah suatu cara menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru ke siswa dan juga dari siswa ke guru. Metode ini bertujuan untuk merangsang pemikiran dan penalaran siswa untuk sampai pada kebenaran.<sup>13</sup> Pada dasarnya metode tanya jawab mencoba menanyakan apakah siswa mengetahui fakta yang disampaikan guru atau tidak. Dalam hal lain, guru juga ingin mengetahui tingkat proses berpikir siswa. Melalui metode ini, guru RA Almunawwarah ingin mencari jawaban yang tepat dan realistis.

Metode permainan (game) yang biasa dikenal dengan istilah pemanasan (ice breaker). Arti harafiah dari pemecah kebekuan

---

<sup>13</sup> M. Shobri Sutikno. 37.

adalah "pemecah kebekuan". Oleh karena itu, pentingnya pemanasan dalam proses pembelajaran adalah untuk memecah situasi kekakuan mental atau fisik pada siswa. Permainan juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis penuh kegembiraan dan kegembiraan. Permainan ini bercirikan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius, namun santai. Permainan menciptakan suasana belajar, dari yang pasif menjadi aktif, dari kekakuan menjadi gerak, dari kebosanan menjadi semangat. Pemilihan metode permainan bertujuan untuk membantu Anda mencapai tujuan belajar secara efisien dan efektif, bahkan ketika membahas topik yang sulit atau sulit dalam suasana yang menyenangkan. Permainan sebaiknya dijadikan sebagai proses pembelajaran, bukan sekedar mengisi waktu luang atau sekedar permainan.<sup>14</sup>

Metode bernyanyi merupakan suatu metode yang digunakan guru untuk menyampaikan muatan pendidikan melalui nyanyian dan puisi, menampilkan keindahan intonasi dan ritme. Pengajaran rukun islam atau rukun iman serta huruf hijaiyah bisa dilakukan dengan cara bernyanyi juga menggunakan irama balon saya ada lima. Ajaran 25 nabi dan sepuluh bidadari yang muncul dalam berbagai nazam Aceh yang digunakan secara turun-temurun juga dapat digolongkan sebagai ajaran dalam bentuk metode lantunan..

---

<sup>14</sup> M. Shobri Sutikno. 20.

Honing menyatakan bahwa bernyanyi memiliki manfaat untuk praktik pendidikan anak dan perkembangan pribadinya secara luas. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan favorit anak-anak. Hampir semua anak menyukai lagu atau nyanyian yang didengarnya, apalagi jika dibawakan oleh anak-anak seumuran dan diikuti dengan gerakan-gerakan sederhana. Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang bisa kita sampaikan kepada anak, antara lain pesan-pesan keagamaan dan moral.<sup>15</sup>

Menurut Abdurrohman Ginting, Ketika seorang guru dalam memilih metode pembelajaran untuk digunakan dalam praktik mengajar, maka harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :<sup>16</sup> a. Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing. b. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya. c. Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain. d. Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran. e. Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.

---

<sup>15</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, cetakan II (Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>16</sup> Nurfarida et al., "Metode Pembelajaran Pai Pada Anak Usia Dini." 10.

f. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda. g. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap. h. Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Efektifitas penggunaan metode ini dapat dicapai apabila terdapat kesesuaian antara metode dan seluruh komponen pembelajaran yang diprogramkan ke dalam unit mata kuliah dalam bentuk teks persiapan. Semakin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar, maka semakin efektif pula dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**Tabel 5.2**  
persamaan hasil perkembangan pembelajaran PAI

Aspek pengembangan	RA Asy-Syuhada' dan RA Almunwwarah	Indikator Perkembangan PAI
Akhlak	Tata krama	Memahami perilaku manusia
	Kalimat thayyibah	
	Doa-doa harian	
	Sifat-sifat terpuji dan tercela	
	Kisah nabi dan Rasul	
	Kisah tokoh	
Ibadah	Shalat, bacaan dalam shalat	Membiasakan diri beribadah
	Wudlu	
	Doa-doa dalam shalat	
	Surat-surat	
	Shadaqah, zakat, haji	

	Menulis ayat Al-Qur'an	
Akidah	Mengenal Allah dan Rasulnya	Menunjukkan perbuatan yang baik dan benar
	Asmaul husna	
	Nama-nama malaikat beserta tugasnya	
	Rukun iman dan rukun islam	
	Mengenal kitab Allah	
	Mengenal ciptaan Allah dan benda buatan Manusia	

B. Dampak penguatan pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini.

Dampak pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial yang telah dikembangkan oleh RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah dari paparan data, wawancara dengan orang tua yang peneliti lakukan menunjukkan dampak yang berbeda walaupun tidak signifikan karena kegiatan pengembangan yang dilakukan berbeda.

Di RA Asy-Syuhada' yang berkembang lebih kepada membaca tilawati, serta akhlak anak menjadi lebih baik, bertanggung jawab terhadap sampah, dapat mengantri dengan baik dan kemampuan sosial lebih baik dalam rangka silaturahmi antar teman. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Jalaluddin Rakhmat tentang karakteristik orang yang cerdas dalam spiritual yaitu *the capacity to be virtous* adalah kemampuan untuk berbuat

baik, memberi maaf , bersyukur, atau mengungkapkan terimakasih, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang.<sup>17</sup> Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. : *"amal paling utama ialah engkau masukkan rasa bahagia pada sesama manusia."*

Selain itu Allah befirman dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 17, sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا اِقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : *"Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan."* ( Q.S. Lukman: 17 )

Sedangkan menurut Danah Dohar dan Ian Marshall ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual adalah punya tanggung jawab terhadap situasi yang sedang dihadapi, serta mengambil peranan didalamnya.<sup>18</sup> Hal tersebut sama seperti yang terjadi kepada peserta didik.

Menurut Toto Tasmara adalah sifat takwa, dipahami sebagai sifat tanggung jawab. Ciri-ciri orang bertakwa adalah mempunyai visi masa depan/jauh melampauinya; merasakan kehadiran Allah

<sup>17</sup> Jalaluddin Rakhmat, *SQ for Kids*, Cetataka I (Mizan Pustaka, 2007). 66.

<sup>18</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, ed. Astuti Rahmani, cetakan XI (Mizan Pustaka, 2007). 255.

SWT; dzikir dan doa; memiliki kualitas kesabaran; menuju hal-hal baik; memiliki empati; memiliki jiwa yang hebat; senang bisa melayani.<sup>19</sup>

Adapun RA Almunawarah lebih kepada pengetahuan tentang tuhan, bacaan al-Qur'an, doa-doa dan hadits pilihan, akhlak juga menjadi *impact* yang luar biasa yang dirasakan hal ini karena adanya pembiasaan yang terus menerus dilakukan oleh lembaga tersebut. Menurut Wahyudi Siswanto Umat Islam yang memiliki kecerdasan spiritual akan berusaha untuk memiliki akhlak yang mulia, akhlak seperti Nabi Muhammad SAW. Serta berusaha menjauhi segala perbuatan yang buruk.<sup>20</sup>

Pengembangan nilai-nilai agama Islam pada masa kanak-kanak dilakukan melalui kebiasaan sehari-hari seperti mengucapkan salam, membaca doa harian, membaca surat pendek, praktik wudlu', amalan shalat berjamaah, praktik infaq, jujur, hadis pendek, asmaul husna. dan peringatan hari Islam, serta suka mengalah sesama temannya jika dianggap temannya yang lebih membutuhkan. Penting untuk menumbuhkan kecerdasan eksistensial pada anak agar dapat bertindak bijak dalam menghadapi apapun yang terjadi dalam hidup. Sebab, dari ciri-ciri yang telah diuraikan, orang dengan kecerdasan eksistensial

---

<sup>19</sup> Afifah N U R Hidayah, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini," *Afifah Nur Hidayah Volume 7*, (2013): 85–108.90.

<sup>20</sup> Siswanto Wahyudi, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, cetakan I (Amzah, 2010).  
13.

yang baik cenderung menganalisis sebelum mengambil keputusan atau mengambil kesimpulan.

Menurut Agustian Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap segala tindakan dan aktivitas melalui pola pikir manusia seutuhnya (hanif), tahidi (integratif), langkah alamiah dan pemikiran yang berorientasi pada prinsip Allah semata.<sup>21</sup>

Sesuai dengan pendapat Gardner, Amstrong Jamaris mengemukakan, anak yang dibedakan berdasarkan kecerdasan spiritualnya dapat dikenali dari ciri-ciri memuji ciptaan Allah SWT., Bulan, bintang, makhluk hidup, dan lain sebagainya. mempelajari tulisan suci dengan cepat. Melaksanakan ibadah keagamaan dengan penuh semangat kontrol interpersonal dan intrapersonal yang baik dan terdidik.<sup>22</sup>

Ciri-ciri orang dengan kecerdasan eksistensial adalah analitis dan kreatif, logis dan imajinatif, spesifik dan umum, berulang-ulang dan intuitif, terorganisir dan konseptual, puas dengan hal-hal yang mendetail dan sekaligus umum, dan lain-lain. Namun, kecerdasan eksistensial masih mempertahankan ciri-ciri yang bersifat abstrak atau belum terselesaikan menjadi aktivitas yang terukur dan dapat dibuktikan.

---

<sup>21</sup> Hidayah, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini." 89.

<sup>22</sup> Hidayah. 88.

Keberhasilan pengembangan nilai-nilai agama Islam sejak dini harus didukung dengan keteladanan dan kebiasaan yang baik dari para pendidik dan orang tua. Penerapannya harus dilakukan secara bertahap dan harus strategis untuk mencapai hasil yang optimal. Strategi pengembangan nilai-nilai agama Islam sejak dini dapat dilaksanakan melalui program yang membentuk kebiasaan atau rutinitas dalam aktivitas sehari-hari anak.<sup>23</sup> Tujuan dari pembentukan suatu kebiasaan adalah agar siswa menjadi terbiasa, yang kemudian dapat diintegrasikan ke dalam pemikirannya sehingga apa yang telah diajarkan dapat menjadi dasar pengetahuannya pada tahap pembelajaran selanjutnya.

**Tabel 5.3**  
Persamaan dampak pembelajaran pai dengan kecerdasan eksistensial

usia	Aspek perkembangan	PAI	Kecerdasan Eksistensial
5-6 tahun	Akidah	Mengetahui dan hafal rukun-rukun. Mengetahui malaikat Mampu menghafal sifat-sifat Allah.	Mampu menyebutkan beberapa sifat Allah
	Akhlak	Bertanggung jawab Mengantri Berbuat baik Mengucap syukur Berkata kalimat thayyibah	Menghormati orang tua, menghargai teman dan menyayanginya. Mengucap syukur dan terima kasih
		Mengetahui	Mampu menghafal

<sup>23</sup> Bina Fitriah Ardiansari and Dimiyati Dimiyati, "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 426, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>.

	Ibadah	tuhannya Shalat Mengaji Menghafal doa-doa Menghafal surat-surat.	gerakan shalat. Mampu menghafal beberapa surah dalam al-Qur'an.
--	--------	--	--

Untuk mengetahui dampak yang terjadi mengenai pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial dilingkungan sekolah, RA Asy-Syuhada' dan RA Almunawwarah sama-sama menggunakan asesmen kurikulum merdeka yang dalam pelaksanaannya berupa observasi dan portofolio. Asesmen Observasi dan Portofolio mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku yang ditampilkan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan serta keterampilan yang dikembangkan anak dalam perilaku, sikap, kinerja, dan penampilan siswa yang berbeda-beda seiring mereka meningkatkan metode dan pendekatannya, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan untuk pembelajaran, tepat dan berkesinambungan dalam pendidikan anak usia dini, guru mengelompokkan siswa menurut bakat, minat dan kebutuhan serta memberikan informasi kepada orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai di rumah.<sup>24</sup>

Observasi adalah kepada setiap siswa dengan menggunakan empat metode, yaitu ceklist, foto berseri, hasil karya,

<sup>24</sup> Rahman Habibu, *Asesmen Pembelajaran PAUD*, cetakan (Hijaz Pustaka Mandiri, 2020). 22.

catatan anekdot. Sedangkan penilaian portofolio berupa penilaian akhir raport yang diberikan kepada para wali murid, dan memberikan penjelasan kepada wali setiap minggu secara berkala terkait peningkatan pembelajaran siswa baik berupa tanya jawab di grup chat wali murid dan guru.

Menurut Abdur Rahman penialain portofolio adalah identifikasi kecenderungan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa dengan mengamati materi yang siswa pegang pada pembelajaran sebelumnya. Dokumen yang dimaksud dapat berupa hasil kerja atau prestasi peserta didik.<sup>25</sup>

Menurut wahyu purwasih asesmen pembelajaran pada jenjang anak usia dini dilakukan secara autentik. Yaitu evaluasi yang dilakukan di lingkungan dunia nyata dan berfokus pada sesuatu selain proses atau pengujian. Ada berbagai teknik untuk menilai pembelajaran di prasekolah. Ini termasuk observasi, portofolio, anekdot dan percakapan. Namun masih banyak sekolah yang tidak melakukan evaluasi secara menyeluruh. Hal ini disebabkan pendidik belum terbiasa menggunakan teknik penilaian secara menyeluruh.<sup>26</sup>

Asesmen atau Penilaian merupakan tugas mendasar dan

---

<sup>25</sup> Rahmat Rifai Lubis, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* I, no. 1 (2018): 4-5.

<sup>26</sup> Rahman Habibu, *Asesmen Pembelajaran PAUD*. Asesmen., 73.

penting yang harus dilaksanakan oleh guru PAUD selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun pada usia prasekolah, penilaian tidak digunakan untuk mengetahui hasil belajar, melainkan untuk mengukur tingkat capaian hasil belajar anak. Untuk itu proses penilaian pada anak prasekolah didasarkan pada pendekatan otentik. Penilaian yang menitikberatkan pada kegiatan belajar yang sedang berlangsung dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan.

Dari hasil pemaparan diatas dapat dilihat pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini sebagai berikut:

